

Hubungan Faktor Demografi dengan Pengetahuan Cara Penyimpanan Obat Keras di Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur

Doni Iswandani¹, Guruh Subagya², Aries Meryta³
STIKES IKIFA¹

Email¹: doniiswandani2208@gmail.com

ABSTRAK

Penyimpanan obat yang baik dan benar dapat memperlambat penguraian obat sehingga dapat mencegah kerusakan obat, maka semua obat sebaiknya disimpan di tempat yang sejuk dalam wadah asli dan terlindung dari lembab, panas dan cahaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor demografi tentang terkait pengetahuan penyimpanan dan pembuangan obat keras dengan baik dan benar pada Masyarakat di Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan jumlah responden sebanyak 269 orang. Data diambil menggunakan kuesioner sejumlah 21 soal. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan tentang penyimpanan obat keras yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 74 orang (27%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 107 orang (40%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 88 orang (33%). Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan tentang pembuangan obat keras yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 118 orang (44%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 101 orang (37%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 50 orang (19%). Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan dan pembuangan obat keras di wilayah Kelurahan Duren Sawit adalah berpengetahuan cukup sebanyak 120 dari 269 responden (45%). Berdasarkan perhitungan statistik dengan uji Spearman rho menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan mengenai terkait penyimpanan obat keras dikarenakan nilai sig (0,68) > 0,05.

Kata kunci : Pengetahuan, penyimpanana, obat keras, Spearman rho

ABSTRACT

Convenient Drug storage is to retard decomposition therefore all drugs should be stored inside the original package in a cool place away from moist, sun and bright. The aim of this research is to determine the relationship between demographic factors regarding knowledge the importance of convenient home drug storage in the community in Duren Sawit Village, East Jakarta. This research is non-experimental with a total of 269 respondents. Data was taken using a questionnaire with a total of 10 questions. The results of the research that has been

done can be seen that the description of knowledge about drug storage who have good knowledge as many as 74 people (27%), who have moderate knowledge as many as 107 people (40%) and who have poor knowledge as many as 88 people (33%). The results of the research that has been done can be seen that the description of knowledge about drug disposal with good knowledge is 118 people (44%), who have moderate knowledge as many as 101 people (37%) and who have poor knowledge are 50 people (19%). Based on the results of the research, people's knowledge about the storage and disposal of drugs in Duren Sawit Village, East Jakarta is moderate as much as 120 out of 269 respondents (45%). Based on statistical calculations with the Spearman rho test, it shows that there is no relationship between age and the level of knowledge because the sig value (0.68) > 0.05.

Keywords : Knowledge, supplement storage, Spearman rho

PENDAHULUAN

Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Tidak kalah penting, obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. Terlalu banyaknya jenis obat yang tersedia ternyata juga dapat memberikan masalah tersendiri dalam praktek, terutama menyangkut bagaimana memilih dan menggunakan obat secara benar dan aman.(1) Dalam upaya pengobatan suatu penyakit perlu diberikan beberapa jenis obat yang saling berbeda baik bentuk sediaan maupun kemasan, walaupun obat yang tersedia sederhana namun perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan yang tidak baik selain menyebabkan biaya terbuang percuma juga dapat membahayakan jiwa.(2) Penting untuk mengetahui cara penyimpanan obat untuk menjaga obat tetap dalam kondisi baik sehingga efektifitasnya tetap terjaga. Tempat penyimpanan obat yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan perubahan sifat obat hingga kerusakan obat.(3)

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 103.860 rumah tangga atau 35,2% dari 249.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, dengan proporsi tertinggi Rumah Tangga di DKI Jakarta 56,4%. Sejumlah 103.860 rumah tangga yang menyimpan

obat, proporsi 35,7% diantaranya menyimpan obat keras dan 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik. Hal ini memicu terjadinya masalah kesehatan baru, salah satunya adalah resistensi bakteri. Masyarakat tidak boleh sembarangan menyimpan obat, terlebih obat tersebut yang harus dikonsumsi dengan pengawasan tenaga kesehatan seperti obat keras dan antibiotik.(4) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Semarang pada tahun 2019, ditemukan pada 133 responden menunjukkan 49% belum pernah menerima informasi cara tepat mendapatkan hingga membuang obat, 76% tidak mengetahui istilah DAGUSIBU. Di sisi lain sebagian besar responden (53%) memiliki pengetahuan baik tentang cara mendapatkan hingga membuang obat. Apotek menjadi tempat utama dalam mendapatkan obat, namun masih terdapat pembelian obat keras di apotek tanpa resep (12%). Dokter dan apoteker menjadi sumber utama responden memperoleh informasi penggunaan obat. Sebanyak 74% responden menyimpan 2–5 jenis obat di rumah. Praktik pembuangan obat di tempat sampah rumah tangga dilakukan oleh mayoritas responden (76%).(5)

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan di Bekasi tahun 2019. pada Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Cara Membuang Sisa Obat di RW 025 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Periode Juli 2019, data yang diperoleh pengetahuan ibu RW 025 Kelurahan Harapan Jaya mengenai cara membuang sisa obat, sebanyak 20,59% memiliki pengetahuan baik, 52,94% memiliki pengetahuan cukup, dan sisanya sebesar 26,47% memiliki pengetahuan kurang.(6) Upaya pemerintah untuk menangani masalah pengelolaan obat di rumah tangga telah diwujudkan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang bertujuan agar masyarakat dapat berperilaku sehat dengan harapan akan berdampak pada kesehatan, lingkungan yang bersih, dan penurunan biaya pengobatan. Di dalam GERMAS, terdapat GEMA CERMAT yang berfokus pada sosialisasi DAGUSIBU dan menunjuk kader di masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki pola pengelolaan obat dalam masyarakat. (7)

Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat

yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman. (8) Survei pendahuluan dengan kuesioner yang dilakukan terhadap 10 orang warga RW 010 Kelurahan Duren Sawit didapatkan hasil dengan berpengetahuan baik tentang Penyimpanan dan Pembuangan Obat Keras sebanyak 3 orang (30%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (50%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (20 %). Dari survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan masyarakat yang menjawab tentang permasalahan penyimpanan dan pembuangan obat keras termasuk ke dalam kriteria yang cukup. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat keras di wilayah Kelurahan Duren Sawit.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan faktor demografi dalam pengetahuan cara penyimpanan obat keras di Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur pada bulan Juli 2023 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dan usia ditunjukkan pada tabel berikut ini.

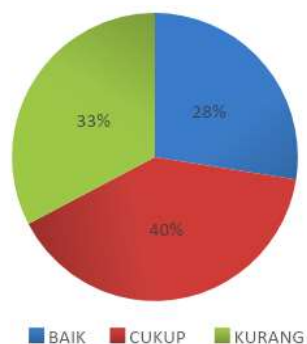
Tabel Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Kategori	Jumlah (Ntotal = 269)
1	Jenis Kelamin	Perempuan = 140 Laki-laki = 129
2	Usia	17-20 = 30 21-24 = 36 25-28 = 31 29-32 = 26 33-36 = 37 37-40 = 46 41-44 = 27 45-48 = 30 49-52 = 6

Table menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 140 orang, dimana mayoritas responden berada pada rentang usia 37-44 tahun.

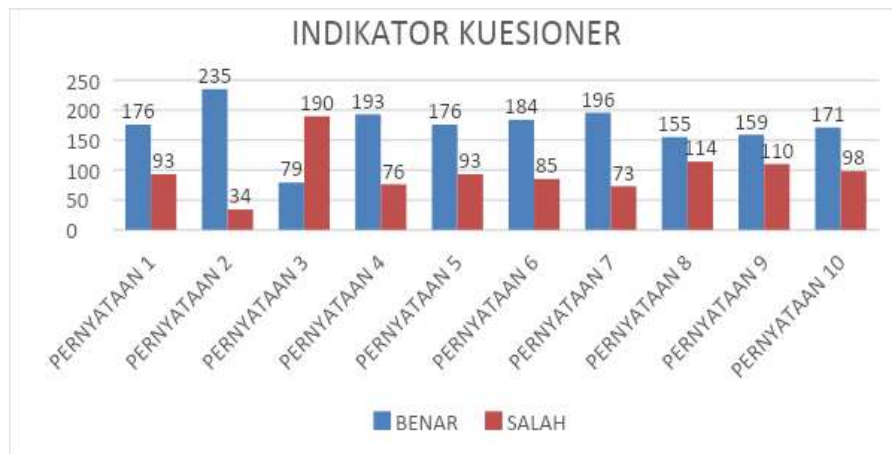
PENGETAHUAN RESPONDEN TERKAIT PENYIMPANAN OBAT KERAS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengetahuan baik yang diperoleh sebanyak 74 orang (27%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 107 orang (40%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 88 orang (33%). Hasil penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang cara penyimpanan obat keras. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian di Kalimantan pada tahun 2021 dan didapatkan hasil pengetahuan responden tentang cara penyimpanan obat keras adalah cukup sebanyak 45% responden.(25)



Gambar Kategori Pengetahuan Responden Terkait Penyimpanan Obat Keras

DISTRIBUSI PENGETAHUAN TERKAIT PENYIMPANAN OBAT KERAS UNTUK MASING-MASING INDIKATOR



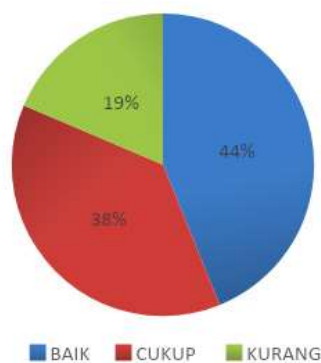
Gambar Persentase Distribusi Pengetahuan Terkait Penyimpanan Obat Keras Untuk Masing-masing Indikator

Berdasarkan jawaban dari kuesioner penelitian tentang penyimpanan obat keras, dapat dilihat bahwa dari 10 pernyataan kuisoner yang peneliti sebar dapat dijawab dengan benar kecuali untuk pernyataan no 3. Didapatkan 235 responden (87%) tahu cara penyimpanan obat keras sediaan tablet yang baik pada kotak plastik, dan didapatkan sebanyak 190 responden (71%) belum mengetahui tentang berapa lama penyimpanan sediaan puyer. Sediaan puyer jika sudah tidak digunakan atau tidak diperlukan, maka disarankan untuk dibuang, jangan disimpan. (26) Selanjutnya didapatkan hasil bahwa responden yang menjawab benar pada pernyataan nomor 2 terkait penyimpanan obat tablet yang baik disimpan di kotak plastic, sebanyak 235 responden dan 34 responden lainnya menjawab salah.

Berdasarkan hasil pernyataan nomor 3 terkait sediaan obat dalam bentuk puyer dapat disimpan di kotak plastik lebih dari 1 bulan, sebanyak 190 responden menjawab benar dan sisanya sebanyak 79 responden menjawab salah. Berdasarkan jawaban dari kuesioner penelitian tersebut didapatkan sebanyak 235 responden (87%) yang sudah mengetahui bahwa penyimpanan obat tablet yang baik disimpan didalam kotak plastik. Penyimpanan obat yang baik yaitu di dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat.(18) Sebanyak 71% responden belum mengetahui berapa lama penyimpanan obat puyer jika disimpan di dalam kotak plastik. Waktu penyimpanannya obat sediaan puyer maksimal 1 bulan. Umumnya puyer diberikan hanya untuk anak-anak dengan jumlah yang terbatas. (17) Sebanyak 190 responden belum mengetahui bahwa sediaan obat dalam bentuk puyer tidak dapat disimpan di

kotak plastik lebih dari 1 bulan. Obat yang disimpan lebih dari 1 bulan dapat menyebabkan sediaan obat tersebut hilang kestabilannya dan menyebabkan obat rusak, sehingga tidak bisa diminum kembali. (20)

PENGETAHUAN RESPONDEN TERKAIT PEMBUANGAN OBAT KERAS



Gambar Persentase Pengetahuan tentang Faktor Pembuangan Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan tentang pembuangan obat yang memiliki pengetahuan baik yang diperoleh sebanyak 118 orang (44%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 101 orang (37%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 50 orang (19%). Diketahui pada hasil penelitian tersebut bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang cara pembuangan obat yang baik. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian di Kalimantan pada tahun 2021 dan didapatkan hasil pengetahuan responden tentang faktor penyimpanan obat adalah baik sebanyak 53% responden.(25)

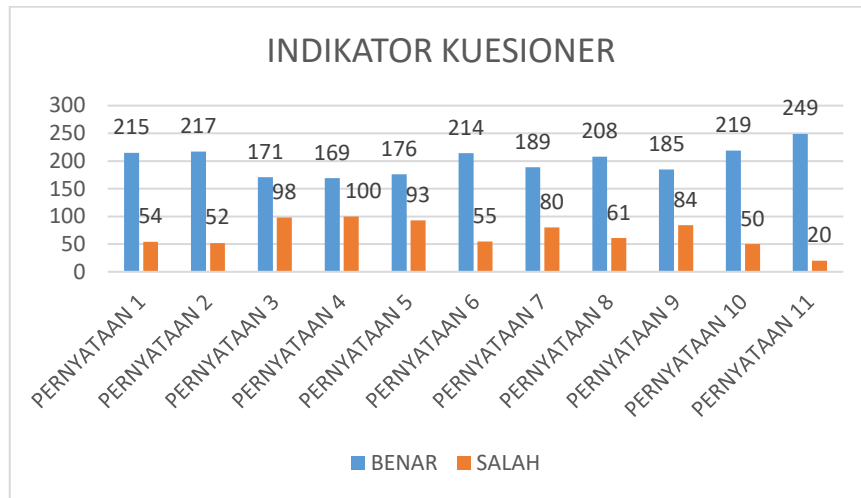
DISTRIBUSI PENGETAHUAN TERKAIT PEMBUANGAN OBAT KERAS UNTUK MASING-MASING INDIKATOR

Berdasarkan data tersebut, pengetahuan responden tentang pembuangan obat adalah berpengetahuan baik. Berdasarkan jawaban dari dari kuesioner penelitian didapat 249 responden (93%) mengetahui bahwa kemasan sisa obat seperti dus obat dapat langsung dibuang ke tempat sampah, dan didapatkan 100 responden (37%) belum mengetahui obat dalam kemasan strip digunting terlebih dahulu sebelum

dibuang.

Responden yang menjawab benar pada pernyataan nomor 11 terkait kemasan sisa obat seperti dus obat dapat langsung dibuang ke tempat sampah, sebanyak 249 responden dan 20 responden lainnya menjawab salah. Selanjutnya, pernyataan nomor 4 terkait obat dalam kemasan strip digunting terlebih dahulu sebelum dibuang, sebanyak 169 responden menjawab benar dan yang menjawab salah sebanyak 100 responden. Selanjutnya, pada pernyataan nomor 3 tentang cara membuang salep yang sudah tidak terpakai adalah dengan membuang isinya terlebih dahulu, sebanyak 171 responden menjawab benar, sedangkan 98 responden lainnya menjawab salah.

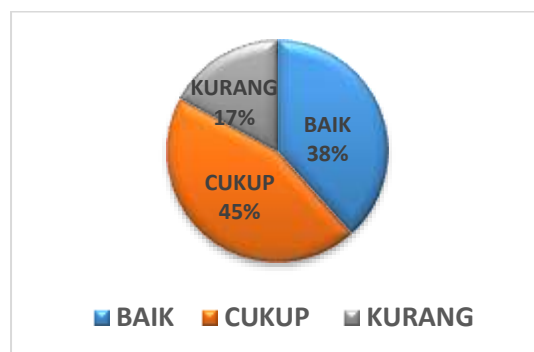
Berdasarkan jawaban dari kuesioner penelitian tersebut didapatkan sebanyak 93% responden yang sudah mengetahui bahwa kemasan sisa obat seperti dus obat dapat langsung dibuang ke tempat sampah. Pembuangan dus obat dapat dilakukan setelah menghilangkan seluruh informasi tentang pasien sehingga tidak dapat disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.(21) Sebanyak 37% responden belum mengetahui obat dalam kemasan strip sebelum dibuang harus digunting terlebih dahulu. Jika dalam kemasan strip masih terdapat obat sisa, perlu digerus sampai halus dan kemudian dilarutkan dengan air dan dibuang ke saluran air. Untuk kemasan obat digunting hingga informasi tentang pasien hilang atau tidak ada bentuknya lagi.(21) Dari jawaban responden tentang cara membuang sediaan salep terdapat 98 responden belum mengetahui bahwa sediaan salep harus dibuang terlebih dahulu isinya dan pada saat dibuang ketempat sampah harus terpisah dengan tutupnya.(21)



Gambar Persentase Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Indikator Pernyataan Kuesioner

PENGETAHUAN RESPONDEN TERKAIT PEMBUANGAN OBAT KERAS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik diperoleh sebanyak 103 responden (38%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 120 responden (45%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 46 responden (17%). Dapat diketahui pada hasil penelitian tersebut bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyimpanan obat keras dan berpengetahuan yang baik tentang pembuangan obat keras.



Gambar Persentase Pengetahuan tentang Faktor Penyimpanan dan Pembuangan obat.

HASIL UJI HUBUNGAN USIA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN

Analisa hubungan korelasi antara faktor demografi dengan pengetahuan cara penyimpanan obat keras di wilayah Kelurahan Duren Sawit menggunakan bantuan software statistik SPSS 26. Langkah awal hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		269	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.047	
Most Extreme Differences	Absolute	.107	
	Positive	.056	
	Negative	-.107	
Test Statistic		.107	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.045	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.017	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.026
		Upper Bound	.045

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar Hasil Uji Normalitas

Jumlah sampel dalam penelitian ini 269 responden, maka uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan nilai sig (0,017) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, maka untuk uji korelasi menggunakan uji *Spearman's Rho*. Hasil uji Analisa korelasi dapat dilihat pada gambar

Correlations

		Umur	Kategori Pengetahuan
Umur	Pearson Correlation	1	-.238*
	Sig. (2-tailed)		.068
	N	269	269
Kategori Pengetahuan	Pearson Correlation	.238*	1

Sig. (2-tailed)	.053	
N	269	269

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar Hasil uji korelasi *Spearman's Rho*

Nilai sig (0,68) > 0.05, hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antara usia dengan tingkat pengetahuan responden terkait penyimpanan obat keras. Nilai *pearson correlation* menunjukkan nilai 0,238 yang mengindikasikan kekuatan hubungan (korelasi) antara usia dan kategori pengetahuan responden berada pada kategori sangat rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan di Kelurahan Penggilingan terkait penggunaan obat bebas dan bebas terbatas berada pada kategori pengetahuan baik. Berdasarkan perhitungan statistik dengan uji Spearman rho menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan terkait pengetahuan penggunaan obat bebas dan bebas terbatas

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada STIKES IKIFA yang telah memberikan dukungan fasilitas sehingga penelitian ini dan semua pihak yang telah memberikan support untuk menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Pusat Informasi Obat Nasional. Pedoman Umum Obat. Jakarta; 2014, h 580.
2. Plagandaru B. Buku Saku Palang Merah Remaja (PMR). Boyolali: Palang Merah Indonesia; 2018, h 18.
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2013, h 40.

4. Yunita RD. Gambaran Penyimpanan Obat di Rumah Pada Masyarakat di RW 006 Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur Periode Mei – Juli 2019. Jakarta : Akademi Farmasi IKIFA; 2019, h 4.
5. Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Pedoman Pelaksanaan Program GEMA CERMAT Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.; 2020, h 3.
6. Julia Salsabila. Gambaran Penyimpanan Obat Rumah Tangga pada Masyarakat di RW 05 Kelurahan Periuk Jaya Tangerang periode Februari-April 2018. Banten : Poltekkes Jakarta; 2018, h 32-36.
7. [Arti kata masyarakat. Semua maksud kata dari KBBI. masyarakat adalah... \(jagokata.com\)](http://jagokata.com). Diakses 20 Juli, 2023.
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Definisi Obat; 2016, h 3.
9. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. Jakarta. Teliti dan Bijak Memperoleh Obat; 2019, h 2.
10. Elmitra. Dasar –Dasar Farmasetika dan Sediaan Semi Solid. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA; 2017, h 18-21.